

PENGARUH CARA BELAJAR SISWA DAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI

THE EFFECT OF STUDENT LEARNING STYLE AND THEACHERS TEACHING SKILL TO ACHIEFMENT OF ACCOUNTING

Oleh: **Riska Nurmaliyani**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

juztriess@gmail.com

Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

denies_priantinah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPE Sawunggalih Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 95 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan kepada 29 siswa kelas X Akuntansi SMK YPE Sawunggalih yang merupakan anggota populasi yang berada di luar sampel. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan r_{x1y} 0,322, r^2_{x1y} 0,104, t_{hitung} 3,281 > t_{tabel} 1,985; r_{x2y} 0,479, r^2_{x2y} 0,229, t_{hitung} 5,258 > t_{tabel} 1,985; dan $R_{y(1,2)}$ 0,502, $R^2_{y(1,2,3)}$ 0,252, F_{hitung} 15,510 > F_{tabel} 3,095.

Kata kunci: Cara Belajar Siswa, Keterampilan Mengajar Guru, Prestasi Belajar Akuntansi

Abstract

This research aims to know The effect of Students Learning Style and Theacher Teaching Skill jointly to student Accounting Learning Achievement of Class X Accounting SMK YPE Sawunggalih District of Purworejo Academic Year 2016/2017. This research was an ex-post facto with quantitative approach. The sample of this research was 99 student of Class X Accounting. The data was collected by using questionnaires and documentation. The instruments testing used in this research was 29 students of Class X Accounting at SMK YPE Sawunggalih which are members of the population which is outside the sample. Test of validity instrument was using Product Moment correlation and test of reliability was using Cronbach Alpha formula. Test of analysis consisted of normality test, linearity test and multicollinearity test. Hipotesis test was consist of simple regression and multiple regression. Research result showed there was positif and significant effect of Students Learning Style and Teacher Teaching Skill individually and collectively toward students Accounting Learning Achievement with r_{x1y} 0,322, r^2_{x1y} 0,104, t_{hitung} 3,281 > t_{tabel} 1,985; r_{x2y} 0,479, r^2_{x2y} 0,229, t_{hitung} 5,258 > t_{tabel} 1,985; and $R_{y(1,2)}$ 0,502, $R^2_{y(1,2,3)}$ 0,252, F_{hitung} 15,510 > F_{tabel} 3,095.

Keywords: Student Learning Style, Teacher Teacing Skill, Accounting Learning Achievment

PENDAHULUAN

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah siswa mengikuti suatu proses belajar. Menurut Nana Sudjana (2014: 22) bahwa “prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Kemampuan yang dicapai oleh siswa dapat digambarkan dengan nilai, baik huruf maupun berupa angka. Prestasi belajar akuntansi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi awal di SMK YPE Sawunggalih pada bulan November tahun 2016 diketahui bahwa prestasi belajar akuntansi kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi *Spreadsheet* belum optimal yaitu sebanyak 39% nilai rata-rata ulangan harian siswa masih dibawah KKM.

Prestasi belajar setiap individu tentu tidak akan sama mengingat banyak sekali perbedaan yang terdapat dalam setiap diri individu. Menurut Slameto (2013: 54) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat).

Cara Belajar Siswa merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

Cara belajar yang baik akan membantu siswa meraih prestasi yang diharapkan, meskipun siswa kurang pandai namun jika siswa belajar dengan teratur sesuai dengan jadwal, membaca dan membuat catatan, berkonsentrasi, mengulangi materi dan mengerjakan tugas dari guru bukan tidak mungkin siswa dapat berprestasi lebih dari siswa yang pandai namun mempunyai cara belajar yang tidak baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas X Akuntansi SMK YPE Sawunggalih, diketahui siswa belum mempunyai cara belajar yang baik. Seperti waktu belajar yang tidak rutin, mengerjakan tugas rumah di kelas serta belajar sambil melakukan aktivitas lain di luar kegiatan belajar, sehingga dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar.

Masalah lain yang muncul berdasarkan hasil observasi di SMK YPE Sawunggalih diketahui bahwa guru belum optimal dalam mengelola kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keterampilan mengajar guru yang masih kurang. Terbukti ketika guru mengajar, belum interaktif dengan siswa yang berakibat pada kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, sehingga banyak siswa yang asik membicarakan topik di luar materi. Selain itu, kurangnya guru memberikan variasi dalam menyampaikan materi menyebabkan siswa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat secara

aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPE Sawunggalih Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* karena penelitian ini dilakukan pada suatu peristiwa yang telah terjadi kemudian dirunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanoa memberikan *treatment* dan *manipulation*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang mulai dari mengumpulkan, menafsirkan, dan menampilkan data diwujudkan dalam angka-angka dan berdasarkan analisis statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2017 dengan dua tahap kegiatan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPE Sawunggalih yang beralamat di Jl. Semawung Daleman,

Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK YPE Sawunggalih Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2016 dengan jumlah 128 siswa dan diambil sample sejumlah 95 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode angket untuk mengambil data variabel Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru. Metode dokumentasi untuk mengambil data Prestasi Belajar Akuntansi *Spreadsheet* berupa nilai Ulangan Harian satu sampai dengan nilai Ulangan Harian empat pada semester genap.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Khusus

Prestasi Belajar Akuntansi

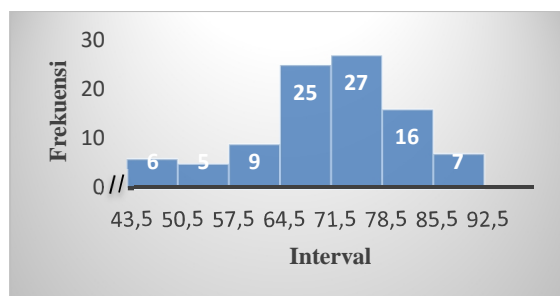
Berdasarkan data Prestasi Belajar Akuntansi *Spreadsheet* yang diperoleh dari dokumentasi berupa nilai Ulangan Harian

satu samapai dengan Ulangan Harian empat pada semester genap Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPE Sawunggalih Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017, nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 44. Nilai mean sebesar 71,142; median sebesar 72,5; modus sebesar 73,25 dan standar deviasi sebesar 10,547. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $(K) = 1 + 3,3 \log 95$ hasilnya 7,526 dibulatkan menjadi 7, sedangkan panjang kelas diperoleh dari membagi rentang kelas dengan interval kelas yaitu $48:7 = 6,8$ dibulatkan menjadi 7. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi *Spreadsheet* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi *Spreadsheet*

Kelas Interval	Ferkuensi	Persentase
44-50	6	6%
51-57	5	5%
58-64	9	9%
65-71	25	26%
72-78	27	28%
79-85	16	17%
86-92	7	7%
Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



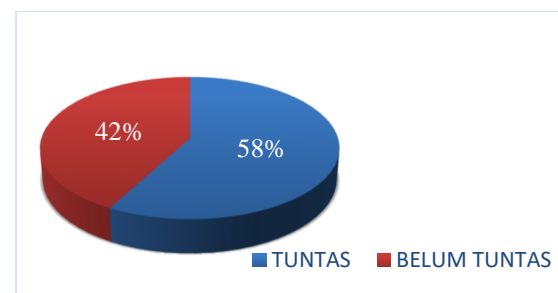
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi *Spreadsheet*

Pengkategorian variabel Prestasi Belajar Akuntansi berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yaitu apabila ketercapaian belajarnya 70 maka nilai siswa dapat dikatakan tuntas dan jika nilai siswa <70 maka nilai siswa dapat dikatakan belum tuntas. Berdasarkan data Prestasi Belajar Akuntansi *Spreadsheet* dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut

Tabel 2. Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi *Spreadsheet*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	70	55	58%	TUNTAS
2	<70	40	42%	BELUM TUNTAS
Jumlah		95	100%	

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat diketahui sebanyak 55 siswa (58%) pada kategori tuntas dan sebanyak 40 siswa (42%) dalam kategori belum tuntas. Kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi *Spreadsheet* dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi *Spreadsheet*

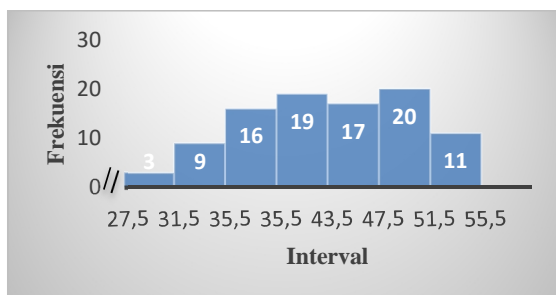
Cara Belajar Siswa

Berdasarkan data variabel Cara Belajar Siswa yang diperoleh dari angket dengan 15 butir pernyataan dan jumlah responden 95 siswa, besarnya skor tertinggi 55 dan skor terendah 28. Nilai mean sebesar 43,3684; median sebesar 44; modus sebesar 48 dan standar deviasi sebesar 6,6220. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $(K) = 1 + 3,3 \log 95$ hasilnya 7,526 dibulatkan menjadi 7, sedangkan panjang kelas diperoleh dari membagi rentang kelas dengan interval kelas yaitu $27:7 = 3,85$ dibulatkan menjadi 4. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Cara Belajar Siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Cara Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
28-31	3	3%
32-35	9	9%
36-39	16	17%
40-43	19	20%
44-47	17	18%
48-51	20	21%
52-55	11	12%
Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



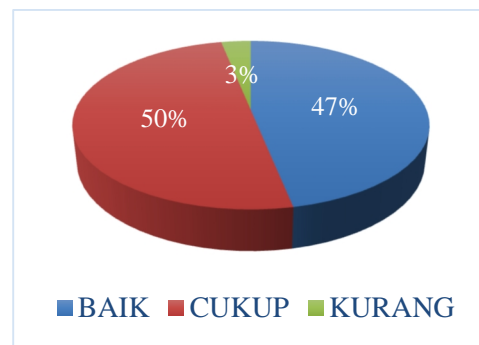
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Cara Belajar Siswa

Perhitungan kecenderungan dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Cara Belajar Siswa

No	Kecenderungan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	X 45	44	47%	Baik
2.	$30 < X < 45$	47	50%	Cukup
3.	X 30	3	3%	Kurang
Jumlah		95	100%	

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, dapat diketahui sebanyak 44 siswa (47%) pada kategori baik, sebanyak 47 siswa (50%) pada kategori cukup dan sebanyak 3 siswa (3%) pada kategori kurang. Kecenderungan variabel Cara Belajar Siswa dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Variabel Cara Belajar Siswa

Keterampilan Mengajar Guru

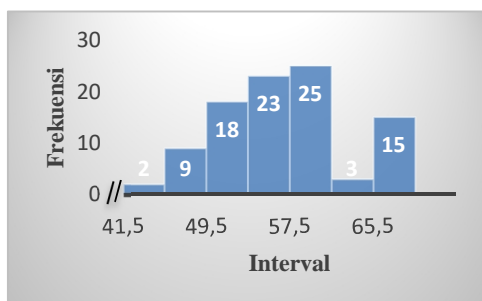
Berdasarkan data variabel Cara Belajar Siswa yang diperoleh dari angket dengan 19 butir pernyataan dan jumlah responden 95 siswa, besarnya skor tertinggi 67 dan

skor terendah 42. Nilai mean sebesar 56,463; median sebesar 57; modus sebesar 58 dan standar deviasi sebesar 5,323. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $(K) = 1 + 3,3 \log 95$ hasilnya 7,526 dibulatkan menjadi 7, sedangkan panjang kelas diperoleh dari membagi rentang kelas dengan interval kelas yaitu $25:7 = 3,57$ dibulatkan menjadi 4. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Guru

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
42-45	2	2%
46-49	9	9%
50-53	18	19%
54-57	23	24%
58-61	25	26%
62-65	3	3%
66-69	15	16%
Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Guru

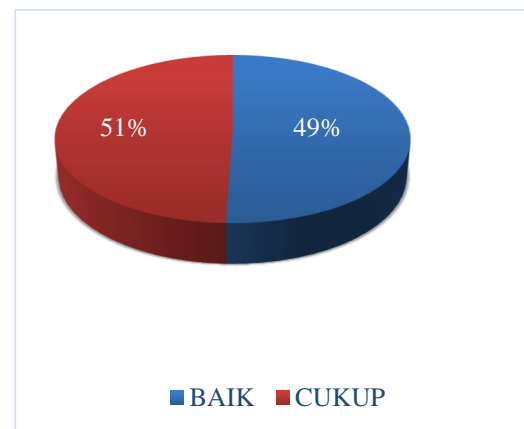
Perhitungan kecenderungan dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar

Deviasi ideal. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Keterampilan Mengajar Guru

No	Kecenderungan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	X 57	48	51%	Baik
2.	$38 < X < 57$	47	49%	Cukup
3.	X 38	0	3%	Kurang
Jumlah		95	100%	

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, dapat diketahui sebanyak 48 siswa (51%) pada kategori baik dan sebanyak 47 siswa (49%) pada kategori cukup. Kecenderungan variabel Keterampilan Mengajar Guru dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 6. Pie Chart Kecenderungan Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp Sig.	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	X ₁	0,465	0,05	Normal
2	X ₂	0,799	0,05	Normal
3	Y	0,691	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Normalitas tersebut, semua variabel dinyatakan normal.

Uji Linieritas

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	df	F _{hitung}	F _{tabel}	P	Kesimpulan
X ₁ -Y	24 69	1,047	1,676	0,424	Linier
X ₂ -Y	21 72	1,290	1,704	0,212	Linier

Berdasarkan Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Linieritas tersebut, semua variabel dinyatakan linier.

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X ₁	X ₂	Keterangan
Cara Belajar Siswa (X ₁)	1	0,38 0	Tidak terjadi multikolinieritas
Keterampilan Mengajar Guru (X ₂)	0,38 0	1	

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa hasil koefisien korelasi antar variabel bebas sebesar 0,380 < 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahawa Cara Belajar Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPE Sawunggalih Tahun

Ajaran 2016/2017, hal ini dapat dilihat dari hasil berikut:

1) Koefisien Korelasi (r)

(r_{x_1y}) menunjukkan hasil positif sebesar 0,322 yang berarti hubungan antara variabel Cara Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi adalah positif. Semakin baik Cara Belajar Siswa maka Prestasi Belajar Akuntansi akan semakin tinggi.

2) Koefisien Determinasi (r²)

($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,104 menunjukkan bahwa Cara Belajar Siswa memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 10,4%.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel Cara Belajar Siswa sebesar 0,001 < = 0,05 atau t_{hitung} 3,282 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,985 yang berarti pengaruh Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi adalah signifikan.

4) Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana

$$Y = 0,501 X_1 + 49,493$$

Nilai koefisien X₁ sebesar 0,501 berarti apabila Cara Belajar Siswa (X₁) ditingkatkan satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,501.

Berdasarkan perhitungan diketahui r_{hitung} sebesar 0,322 lebih besar dari r_{tabel} 0,202 sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Esti Dwi Rohmawati (2012) dengan judul Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Bantul yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,587, koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,345 dan t_{hitung} sebesar 6,806 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,987. Persamaan garis regresi sederhana $Y = 0,508X_1 + 48,107$, sumbangan efektif (SE) sebesar 25,97%.

Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPE Sawunggali Tahun Ajaran 2016/2017, hal ini dapat dilihat dari hasil berikut:

1) Koefisien Korelasi (r)

(r_{x_2y}) menunjukkan hasil positif sebesar 0,479 yang berarti hubungan antara variabel Keterampilan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi adalah positif. Semakin baik Keterampilan Mengajar Guru maka Prestasi Belajar Akuntansi akan semakin tinggi.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,229 menunjukkan bahwa Keterampilan Mengajar Guru memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 22,9%.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel Keterampilan Mengajar Guru sebesar $0,000 < = 0,05$ atau t_{hitung} 5,258 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,985 yang berarti pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi adalah signifikan.

4) Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana

$$Y = 0,926 X_2 + 18,931$$

Nilai koefisien X_1 sebesar 0,926 berarti apabila Keterampilan Mengajar Guru (X_2) ditingkatkan satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,926.

Berdasarkan perhitungan diketahui r_{hitung} sebesar 0,479 lebih besar dari r_{tabel} 0,202

sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Arnes Anandita (2011) dengan judul Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,652 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,676. Persamaan garis regresi sederhana $Y = 0,215X_2 + 31,345$, sumbangan efektif (SE) sebesar 12,96%.

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahawa Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017, hal ini dapat dilihat dari hasil berikut:

1) Koefisien Korelasi (R)

$R_{y(1,2)}$ menunjukkan hasil positif sebesar 0,502 yang berarti hubungan antara variabel Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru secara bersama-sama dengan variabel Prestasi Belajar Akuntansi adalah positif. Semakin baik Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru maka Prestasi Belajar Akuntansi akan semakin tinggi.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

$R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,252. Hal ini berarti bahwa 25,2% perubahan pada variabel Prestasi Belajar Akuntansi dapat dipengaruhi oleh Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru, sedangkan sisanya 74,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Ganda dengan Uji F

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi F sebesar $0,000 < = 0,05$ atau F_{hitung} 15,510 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,94 yang berarti pengaruh Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi adalah signifikan.

4) Persamaan Regresi Ganda Dua Predictor

$$Y = 0,255 X_1 + 0,806 X_2 + 14,684$$

Nilai koefisien Cara Belajar Siswa X_1 sebesar 0,255 yang berarti apabila Cara Belajar Siswa (X_1) ditingkatkan satu

satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,255 dengan asumsi Keterampilan Mengajar Guru (X_2) tetap. Nilai koefisien variabel Keterampilan Mengajar Guru (X_2) sebesar 0,806 berarti apabila Keterampilan Mengajar Guru (X_2) ditingkatkan satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,806 dengan asumsi Cara Belajar Siswa (X_1) tetap.

Arnes Anandita (2011) dengan judul Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 12,488 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,191. Persamaan garis regresi ganda $Y = 0,651X_1 + 0,215X_2 + 31,345$, sumbangan efektif Cara Belajar Siswa sebesar 21,27% dan Keterampilan Mengajar Guru sebesar 12,96%.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Tabel 10. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Nama Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
1	Cara Belajar Siswa	19,56	4,93
2	Keterampilan Mengajar Guru	80,44	20,27
Jumlah		100 %	25,2 %

Berdasarkan Tabel 10 tersebut, total Sumbangan Efektif 25,2%. Hal ini berarti Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru bersama-sama memberikan Sumbangan Efektif sebesar 25,2% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Cara Belajar Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (rx_1y) sebesar 0,322 ; (r^2x_1y) sebesar 0,104 dan t_{hitung} sebesar 3,282 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,985. Hal ini berarti semakin baik Cara Belajar Siswa maka semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi. Persamaan

regresi sederhana $Y = 0,501 X_1 + 49,493$ yang artinya apabila Cara Belajar Siswa ditingkatkan satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi akan meningkat 0,501.

2. Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,479 ; ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,229 dan t_{hitung} sebesar 5,258 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,985. Hal ini berarti semakin baik Keterampilan Mengajar Guru maka semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi. Persamaan regresi sederhana $Y = 0,926 X_2 + 18,931$ yang artinya apabila Keterampilan Mengajar Guru ditingkatkan satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi akan meningkat 0,926.
3. Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,502 ; $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,252 dan F_{hitung} sebesar 15,510 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%

sebesar 3,095433. Hal ini berarti semakin baik cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru maka semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi. Persamaan regresi ganda $Y = 0,255 X_1 + 0,806 X_2 + 14,684$. Sumbangan Efektif sebesar 25,2% dimana SE dari Cara Belajar Siswa sebesar 4,93% dan Keterampilan Mengajar Guru sebesar 20,27%.

Saran

1. Bagi Siswa
 - a. Data penelitian yang berasal dari angket Cara Belajar Siswa butir pernyataan nomor 3 (menambah waktu belajar untuk mempelajari materi yang sulit) memiliki jumlah skor paling rendah, maka dalam hal ini siswa sebaiknya mempelajari kembali materi yang dianggap sulit karena materi yang sulit membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya.
 - b. Data penelitian yang berasal dari angket Cara Belajar Siswa butir pernyataan nomor 5 (membaca materi pelajaran akuntansi sebelum guru menjelaskan) memiliki jumlah skor paling rendah, maka dalam hal ini siswa sebaiknya menyempatkan waktu untuk membaca materi sebelum guru menjelaskan agar ketika guru menjelaskan siswa sudah mempunyai bekal dan hal ini akan mempermudah

siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru.

2. Bagi Guru

Data penelitian yang berasal dari angket Keterampilan Mengajar Guru butir pernyataan nomor 15 (ketika mengajar di kelas Bapak/Ibu guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi) memiliki jumlah skor jawaban paling rendah, maka dalam hal ini guru harus menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi. Menurut Jumanta Hamdayama (2016: 49) seorang guru yang baik, setidaknya perlu memiliki delapan keterampilan mengajar, diantaranya keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengungkap Prestasi Belajar Akuntansi yang melibatkan dua variabel Cara Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru. Kedua variabel ini menjelaskan variansi Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 25,2%. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi karena dalam teori

disebutkan bahwa banyak faktor-faktor yang ada kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumanta Hamdayama. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.